

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat.

Al-Quran merupakan karunia Allah SWT yang bermanfaat bagi manusia disetiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia.

Begitu pula dengan kewajiban untuk belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW, Dalam hadits yang amat terkenal dinyatakan,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” ( HR. Bukhari).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafiz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an : Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. (Jakarta :Markaz Al-Qur'an, 2015), hal. 1

Begitu pula dengan Menuntut Ilmu merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh Manusia terutama umat muslim yang ada di dunia ini. Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw Bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن ماجة)

Artinya: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah).<sup>2</sup>

Dari hadits menyebutkan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu diwajibkan untuk kita lakukan sebagai umat Islam. Belajar juga tidak dibatasi ruang dan waktu. Dari kita masih kecil hingga dewasa sampai mendekati ajal (sakaratul maut), kita masih diwajibkan untuk selalu belajar. Adapun belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).<sup>3</sup> Belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain – lain.<sup>4</sup>

Membaca Al-Qur’an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Allah terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at Tarqib wa at tarhib (1) terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Sahifa, 2007), hal. 171

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeda, 2013)., hal. 11

<sup>4</sup> Sulistyorini, *Evaluasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 5

Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga ibadah.<sup>5</sup>

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/ 44 A tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur’an.<sup>6</sup>

Dengan perhatian dan motivasi dari guru akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Dengan adanya motivasi, anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar Al-Qur’an.

Sebagai guru khususnya, baik sebagai perseorangan ataupun bersama, sama-sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan peserta didik, baik yang menyangkut pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal akan peranan guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an. Rasulullah bersabda :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

( رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ )

---

<sup>5</sup> Muhammad Abdul Qadir Abu, *Tazkiyatun Nafs (Terjemahan)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 81

<sup>6</sup> Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 41

Artinya : *Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara : Kecintaan kepada Nabimu, Kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan cinta membaca Al-Qur'an.* (H.R Ad-Dailami)

Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) termasuk jenis Pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jalur Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) termasuk pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.<sup>7</sup>

Menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Ada hal yang sangat unik yang dilakukan oleh guru *Raudlatul Athfal (RA)* Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, mereka mengajarkan peserta didiknya untuk lebih mencintai Al-Qur'an karena dalam konsep Islam untuk mendidik anak untuk selalu mencintai Al -Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dituturkan oleh kepala Yayasan Nurul Hidayah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Luluk Atirotu Zahro, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam (p-ISSN: 2303-1891, e-ISSN: 2549-2926) by <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index>. hal.115

“ Benar mbak, di madrasah kami memiliki program tahfidz, sehingga anak-anak mulai sejak usia dini sudah dididik untuk selalu mencintai Al-Qur’an. Jadi berkat rasa yang ditanamkan anak-anak termotivasi untuk belajar Al-Quran dan sudah banyak juara yang diperoleh.<sup>8</sup>

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor external, pada faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam diri sang anak yang artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca Al-Qur’an dan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang anak misalkan dari guru, sekolah, teman sebaya dan lain-lain dan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca al-Qur’an, sehingga guru berperan memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur’an, maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca al-Qur’an. Sisi lain selain anak bisa membaca, anak juga dituntut agar bisa mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan prestasi yang didapat oleh *Raudlatul Athfal (RA)* Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Wawancara, Bapak.Ipud. Anggota Yayasan Madrasah Nurul Hidayah, Lokasi Halaman Madrasah,Hari 15. Januari 2020, Pukul 10.00 WIB

**Tabel 1 Prestasi Siswa**

No	Prestasi	Wilayah	Tahun
1	Juara I Tahfidzul Qur'an	TK Se-Kab. Blitar	2019
2	Juara III Tahfidzul Qur'an	TK Se-Kab. Blitar	2019
3	Juara 1 Tartil	Kabupaten Blitar	2019
4	Juara Harapan 1 Tartil	Kabupaten Blitar	2019

Sumber : Hasil Dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah RA Nurul Hidayah Rejotangan<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini lebih dalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul *“Peran Guru dalam Menumbuhkan Cinta Al-Quran Untuk Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.”*

## **B. Fokus penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan?
2. Bagaimana langkah guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan?
3. Bagaimana hasil yang diberikan guru kepada anak dalam menumbuhkan cinta Al-Quran di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan ?

---

<sup>9</sup> Buku Dokumentasi RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. 3 Februari 2020

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang Peran Guru dalam Menumbuhkan Cinta Al-Quran Untuk Anak Usia Dini di *Raudlatul Athfal* (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan langkah guru dalam menumbuhkan cinta Al-Quran untuk anak usia dini di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil yang diberikan guru kepada anak dalam menumbuhkan cinta Al-Quran di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul "*Peran Guru dalam Menumbuhkan Cinta Al-Quran Untuk Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.*" berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di pendidikan formal yang terfokus pada Taman kanak-kanak. berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang berada di kalangan masyarakat sekitar.

### 2. Secara Praktis

1. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
2. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung untuk meningkatkan kualitas kecintaan terhadap Al-Quran.
3. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman kiranya diperlukan pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru

Peran (*role*) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku



yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta behubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>10</sup>

b. Menumbuhkan cinta Al-Qur'an

Menumbuhkan cinta Al-Qur'an melalui ikatan cinta, kekaguman dan kerinduan, serta keinginan untuk mendengarkan al-Qur'an dan kisah-kisahnyanya. Sehingga menceritakan kisah-kisah tersebut maka akan tumbuh percikan api cinta dan muncul sikap kekaguman terhadap al-Qur'an. Rasa cinta anak terhadap cerita-cerita itu dengan sendirinya akan terikat dengan rasa cintanya pada al-Qur'an. Namun, dalam menyampaikan cerita pada anak harus diperhatikan pemilihan waktu yang tepat, pemilihan bahasa yang sesuai, dan kalimat yang terkesan, sehingga ia akan memberi pengaruh yang kuat pada jiwa dan akal anak.<sup>11</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan maka Penegasan Operasional sebagai berikut :

a. Peran guru

Guru berperan sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an.

Peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk

---

<sup>10</sup> Moh, Uzer Usman. "Menjadi Guru Profesional.( Bandung: Remaja Rosdakarya 2008). hal.4

<sup>11</sup> Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini. *Agar Anak Cinta al-Qur'an. Metode Praktis Mengakrabkan Anak dengan al-Qur'an.* (Solo: Mumtaza.2008), hal.20

mengajarkan peserta didiknya untuk lebih mencintai Al-Qur'an dan anak juga diberikan motivasi dan edukasi agar bisa mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari apa yang ada dalam Al-Qur'an

b. Menumbuhkan cinta Al-Qur'an

Masa anak-anak adalah masa yang cocok dan paling penting untuk mengenalkan serta menanamkan benih cinta Al-Qur'an di hati anak-anak. melalui ikatan cinta, kekaguman dan kerinduan, serta keinginan untuk mendengarkan al-Qur'an dan kisah-kisahannya, sehingga akan memupuk rasa cinta pada Al-Qur'an, yang tidak kalah penting agar anak mencintai al-Qur'an adalah dengan membuat anak-anak tersebut mencintai kita, karena ketika kita mencintai al-Qur'an, maka anak-anak akan mencintai al-Qur'an juga, karena mereka mengikuti orang yang dicintai

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas tentang peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, adapun isinya meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian tentang bagaimana peran guru, langkah guru dan hasil peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran guru, langkah guru dan hasil peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung , kegunaan penelitian, penegasan istilah berkaitan peran guru dan menumbuhkan cinta Al-Qur'an dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: kajian tentang peran guru, langkah guru menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari : laporan hasil dari

penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data tentang peran guru, langkah guru dan hasil peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

BAB V pembahasan temuan penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an untuk anak usia dini di Raudlatul Athfal (RA) Nurul Hidayah Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.